

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 020 TEMBILAHAN HILIR

St. Hadijah

hadijah20@yahoo.co.id

SD Negeri 020 Tembilahan Hilir

ABSTRACT

The study aims to explain the effect of Jigsaw type cooperative learning on the IPS learning outcomes and how far the comprehension and mastery of IPS subjects after the implementation of Jigsaw type cooperative learning on the students of class VI of SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. This research activity was conducted at SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. This research was conducted in October odd semester of academic year 2016/2017 with subject of 20 students. The study was conducted in two cycles with qualitative descriptive technique. The results of the action analysis show that: First, Jigsaw type cooperative learning has a positive impact in improving students' learning achievement marked by the improvement of students' learning mastery in every cycle, that is cycle I (60.00%) and cycle II (90.00%). Second, the application of cooperative learning type Jigsaw has a positive influence, which can improve students' learning motivation in IPS learning, it is shown by enthusiastic students who stated that students are interested and interested in cooperative learning type Jigsaw so they become motivated to learn. Third, Jigsaw type cooperative learning has a positive impact on cooperation among students, it is shown that there is a responsibility in groups where students are better able to teach their less fortunate friends.

Keywords: *IPS learning achievement, cooperative type jigsaw*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS serta seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPS setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan subjek 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis tindakan menunjukkan bahwa: Pertama, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60,00%) dan siklus II (90,00%). Kedua, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPS, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Ketiga, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Kata Kunci: *prestasi belajar IPS, kooperatif tipe jigsaw*

PENDAHULUAN

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan era globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa

ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampaui asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru

telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada struktur. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/ belajar kelompok yang terstruktur.

Kekhawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membongceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap prestasi belajar siswa dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir”.

Penelitian dilakukan untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI.C SD Negeri 020 Tembilahan Hilir dan ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPS setelah diterapkannya

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) memerlukan pendekatan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (Houlobec, 2001). Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: “(1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan” (Abdurrahman & Bintoro, 2000)

Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk berperan relatif berbeda dari pembelajaran tradisional. Berbagai peran guru dalam pembelajaran kooperatif tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) merumuskan tujuan pembelajaran. 2) menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar. 3) menentukan tempat duduk siswa. 4) merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif. 5) menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif. 6) menjelaskan tugas akademik. 7) menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama. 8) menyusun akuntabilitas individual. 9) menyusun kerja sama antar kelompok. 10) menjelaskan kriteria keberhasilan. 11) menjelaskan perilaku siswa yang diharapkan. 12) memantau perilaku siswa. 13) memberikan bantuan kepada siswa dalam penyelesaian tugas. 14) melakukan intervensi untuk mengajarkan keterampilan bekerja sama. 15) menutup pelajaran. 16) menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar siswa. 17)

menilai kualitas kerja sama antar anggota kelompok.

Jigsaw merupakan teknik kooperatif yang menggabungkan materi dari siswa lain sehingga membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu (Silberman, 2004). Teknik *Jigsaw* ini memang cocok apabila digunakan untuk pembelajaran yang dapat terbagi menjadi beberapa bagian. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Metode atau tipe *Jigsaw* merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam pembelajaran ini, siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman dalam Shoimin, 2014).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu: 1) siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, 2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda 3) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, 4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi, 5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajarkan pada teman lainnya secara bergantian, 6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan 7) guru memberikan evaluasi sebagai penutup (Aqib, 2014).

Pendapat lain tentang prosedur pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbagi dalam lima langkah, yaitu: 1) memilih

materi belajar yang dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian; 2) menghitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik dengan satu cara yang pantas, bagian tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda, 3) bentuklah kelompok *jigsaw learning* setiap kelompok mempunyai setiap wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas, 4) meminta kelompok *jigsaw* untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain, dan 5) pengumpulan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat (Silberman, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 020 Tembilahan Hilir yang berlangsung Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Adapun subjek penelitian berjumlah 20 siswa. *Observer* atau pengamat yaitu Ibu Mardianis, S.Pd.SD.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan Kelas VI ini terdiri dari dua siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: silabus, RP, LKS, dan tes formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2016 di kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini

peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh observer penelitian dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Formatif pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HDJ001	70		√
2	HDJ002	85	√	
3	HDJ003	85	√	
4	HDJ004	65		√
5	HDJ005	85	√	
6	HDJ006	65		√
7	HDJ007	55		√
8	HDJ008	65		√
9	HDJ009	85	√	
10	HDJ010	75	√	
11	HDJ011	75	√	
12	HDJ012	65		√
13	HDJ013	55		√
14	HDJ014	85	√	√
15	HDJ015	75	√	
16	HDJ016	65		√
17	HDJ017	75	√	
18	HDJ018	90	√	
19	HDJ019	75	√	
20	HDJ020	75	√	
Jumlah		1470	12 Orang	9 Orang
Rata-rata		73.5	60.00%	45.00%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,5 dan ketuntasan belajar mencapai 60,00% atau ada 12 siswa dari 20 siswa sudah tuntas

belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 60,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar

85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) guru kurang baik dalam pengelolaan waktu; dan 3) siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan siklus selanjutnya karena masih terdapat kekurangan.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari

rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap pelaksanaan dan observasi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2016 di kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir dengan jumlah siswa 20 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh observer penelitian dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	HDJ001	85	√	√
2	HDJ002	95	√	
3	HDJ003	95	√	
4	HDJ004	75	√	
5	HDJ005	95	√	
6	HDJ006	75	√	
7	HDJ007	65		√
8	HDJ008	75	√	
9	HDJ009	95	√	
10	HDJ010	85	√	
11	HDJ011	85	√	
12	HDJ012	75	√	
13	HDJ013	65		√
14	HDJ014	95	√	
15	HDJ015	85	√	
16	HDJ016	75	√	
17	HDJ017	85	√	
18	HDJ018	100	√	
19	HDJ019	85	√	
20	HDJ020	100	√	
Jumlah		1690	18 Orang	3 Orang
Rata-rata		84.5	90.00%	15.00%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 84,5 dan ketuntasan belajar mencapai 90,00% atau ada 18 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam prose belajar mengajar.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan siklus selanjutnya karena tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 60,00% dan 90,00%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

c. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

hasil analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan

sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60,00%) dan siklus II (90,00%). 2) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPS, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. 3) Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VI.C SD Negeri 020 Tembilahan Hilir tahun pelajaran 2016/2017. 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya

dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Houlobec. 2001. *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia